

**PERSEPSI MASYARAKAT ACEH BESAR TERHADAP
VAKSINASI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Muhammad Aulia Akbar
NIM. 170401040
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1444 H/ 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**MUHAMMAD AULIA AKBAR
NIM. 170401040**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015

Azman, S.Sos.I, M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**MUHAMMAD AULIA AKBAR
NIM. 170401040**

**Senin, 26 Desember 2022 M
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 196312311992032015**

**Azman, S.Sos.I, M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 196512311993031035**

**Fairus, S. Ag., M. A
NIP. 197405042000031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196417201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Aulia Akbar

NIM : 17040104

Jejang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka. Jika memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Aulia Akbar
170401040

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan anugerah, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19”**, sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

Shalawat beriringan dengan salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan yang sangat besar sehingga kita semua bisa berada di dunia seperti yang saat ini kita rasakan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang sangat berjasa bapak Ir. Irwansyah Isa dan ibu Adianur, S.E. Yang sudah mendoakan serta mendukung penulis sampai saat ini dalam meraih cita-cita.
2. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada keluarga penulis (Kak Nadhira Maulidina, S.E, Adik Muhammad Aufa Rizki).
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Fairuz., S.Ag., MA. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III, Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom selaku Ketua Prodi KPI, dan Hanifah, S.Sos, MA selaku Sekretaris Prodi KPI.

4. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag. sebagai Pembimbing I atas waktu dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Azman, S.Sos.I, M.I,Kom. sebagai Pembimbing II atas waktu dan ilmu yang diberikan dari awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik atas waktu dan pengalamannya yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan sampai saat ini.
7. Kepada seluruh Dosen jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberi ilmu, dukungan, dan motivasi kepada penulis dari proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabat penulis grup ihlin (Muhammad Rio Fariza, Mirna Rasyada, Ilma Arsyi Yustia, Aulia Rahmat Syahputra, Adlu Zulkarnaen, dan Ismatul Fazilla) dan teman seperjuangan (Teuku Isra, Teuku Qisthi, Akmal Maulizar) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat penulis grup Jamiah, adik leting (Wilda Sofia, S.Sos., Cut Adinda, Cut Azizah) yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun dar pembaca semi kesempurnaanya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

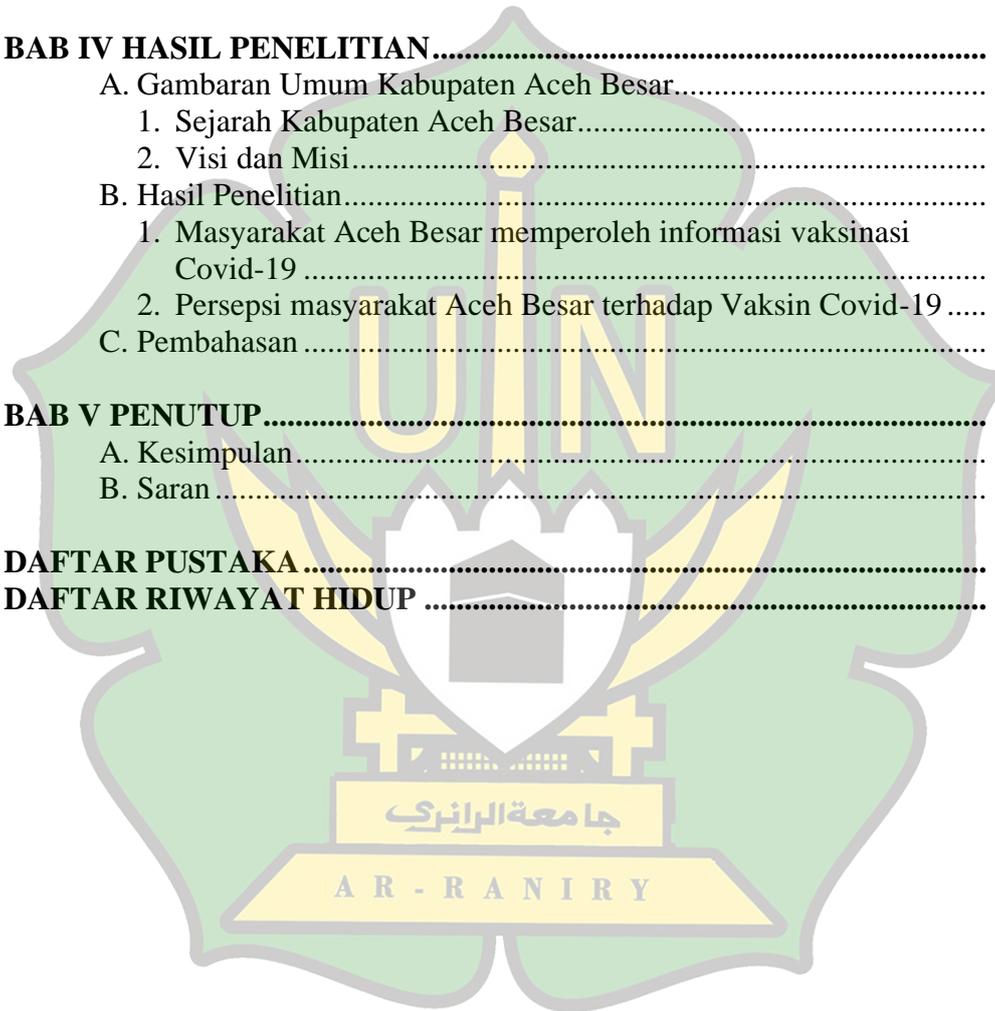
Penulis,

Muhammad Aulia Akbar

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional	10
1. Persepsi	10
2. Masyarakat.....	11
3. Vaksinasi.....	11
4. Covid-19	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Persepsi.....	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Macam-macam Persepsi	16
3. Proses Timbulnya Persepsi	18
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
C. Masyarakat.....	21
1. Pengertian Masyarakat.....	21
2. Ciri-ciri Masyarakat.....	21
D. Covid-19	22
1. Pengertian Covid-19	22
2. Sejarah Covid-19	23
3. Gejala Covid-19.....	24
4. Efek Covid-19.....	25
E. Vaksinasi	26
1. Pengertian Vaksinasi.....	26
2. Jenis Vaksin	27
3. Tujuan Vaksinasi	29
4. Tahapan Vaksinasi.....	30
5. Hambatan Vaksinasi	31
6. Efek Samping Vaksinasi	32
F. Teori S-O-R (<i>Stimulus-Organism-Response</i>).....	33
G. Teori AIDA.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Sumber Data	36
C. Setting Penelitian.....	37
D. Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Tahapan Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Besar.....	46
1. Sejarah Kabupaten Aceh Besar.....	46
2. Visi dan Misi.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Masyarakat Aceh Besar memperoleh informasi vaksinasi Covid-19	47
2. Persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap Vaksin Covid-19.....	53
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan	37
--------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Survey Kendala dalam Melakukan Vaksin	32
Gambar 1 Wawancara dengan Anwar Sulaiman	70
Gambar 2 Wawancara dengan Daffa Al-Ghifari	70
Gambar 3 Wawancara dengan Wartini A R.....	70
Gambar 4 Wawancara dengan Muhammad	70
Gambar 5 Wawancara dengan Muhammad Fadhil Ihsan	71
Gambar 6 Wawancara dengan Tania Indira.....	71
Gambar 7 Wawancara dengan Erlisa	71
Gambar 8 Wawancara dengan Ratu Ricca Fachira.....	72
Gambar 9 Wawancara dengan Efva Rizal	72
Gambar 10 Wawancara dengan Nasir.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Tahun Akademik 2021-2022	67
Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ..	68
Lampiran 3 Daftar Wawancara	69
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	70



ABSTRAK

Saat ini vaksinasi masih menjadi perdebatan di masyarakat. Berbagai asumsi bermunculan di lingkungan masyarakat, banyak yang menolak tapi tidak sedikit juga yang menerimanya. Informasi mengenai vaksin terus beredar di masyarakat yang mereka dapatkan dari berbagai sumber. Informasi ini menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat terhadap pandangan mereka mengenai vaksinasi. Penelitian ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Aceh Besar memperoleh informasi tentang vaksinasi covid-19 dan untuk mengetahui persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) dan teori AIDA. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan 10 informan masyarakat Aceh Besar dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwasanya masyarakat Aceh Besar mendapatkan informasi dari sumber seperti media resmi, sosial media, pesan singkat WhatsApp, tempat, alat, sampai orang-orang di lingkungan sekitar yang menyebabkan timbulnya persepsi mengenai vaksinasi. Adapun persepsi yang ada di masyarakat Aceh Besar mengenai vaksinasi ini terdapat 3 kategori yaitu bersedia, ragu-ragu, dan belum bersedia/menolak.

Kata Kunci: Persepsi, masyarakat, Vaksinasi Covid-19.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (COVID-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2).¹ Bermula dari kota Wuhan, Tiongkok kemudian menyebar ke berbagai negara di Dunia.

Pada tahun 2020, jutaan orang akan jatuh sakit dan meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) 34,4% (April 2012 hingga November 2019), Angka kematian seringkali rendah.²

Sampai dengan saat ini, virus SARS-CoV-2 terus mengalami mutasi membentuk varian baru. Mulai dari varian Alpha (B.1.1.7) yang ditemukan pertama kali di Inggris pada Desember 2020. Terus yang kedua, varian Beta (B.1.351) dari Afrika Selatan pada Oktober 2020. Ketiga, varian Gamma (P.1) dari Brazil.

¹ Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*, <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/> (Diakses pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, pukul 01:27).

² Sheng-Qun Deng. "Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China" *Jurnal of Clinical Medicine*. Vol, 9 No, 1. (2020), hal 575.

Keempat, varian Delta (B.1.617.2) dari India yang ditemukan pertama kali pada Desember 2020. Kelima, ada varian Epsilon (B.1.426/B.1.429) dari California, Amerika Serikat. Keenam, varian Zeta (P.2) dari Brazil sama seperti Gamma (P.1). ketujuh, varian Eta (B.1.525) dari Inggris. Kedelapan, Theta (P.3) yang ditemukan di Filipina pada 13 Maret 2021. Kesembilan, varian Lota (B.1.526) dari New York, Amerika Serikat. Kesepuluh, varian Keppa (B.1.617.1) dari India.³ Dan yang terakhir varian Omicron (B.1.1.529) yang pertama kali pada 24 November 2021 dari Afrika Selatan. Varian Omicron ini disebut sebagai salah satu yang sangat cepat dalam menularkan virus, karena memiliki sejumlah besar mutasi, beberapa di antaranya mengkhawatirkan. WHO menjelaskan bukti awal menunjukkan peningkatan risiko infeksi ulang dengan varian ini, dibandingkan dengan Variant of Concern (VOC) lainnya.⁴

Dalam agama islam, ketika seseorang diberikan ujian di dunia oleh Allah SWT, maka dia harus bersabar dalam menghadapinya, karena bahawasanya tidak ada satu pun ujian yang menimpa seseorang kecuali semua atas izin dan kehendak Allah SWT dan jika dia bersabar maka akan mendapatkan balasannya. Seperti yang dituliskan dalam Al-Quran, surat At-Taghabun ayat 11:

³ Kompas.com, *10 Nama Baru Varian Virus Corona, dari Alpha, Delta hingga Gemma*, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/09/203000623/10-nama-baru-varian-virus-corona-dari-alpha-delta-hingga-gamma?page=all> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Februari 2022, pukul 14:32).

⁴ Covid19.go.id, *Penjelasan WHO Tentang Omicron, Varian Baru COVID-19*, <https://covid19.go.id/p/berita/penjelasan-who-tentang-omicron-varian-baru-covid-19> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Februari 2022, pukul 14:36).

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (At-Taghabun:11)

Artinya: “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali ijin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. At-Taghabun/64:11)⁵

Tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa tidak ada satu pun musibah yang menimpa manusia kecuali dengan izin Allah SWT. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah maka akan rela dengan keputusan Allah, baik *qada* dan takdir-Nya, dengan iman itulah akan mendapatkan ketenangan di hati, karena telah yakin bahwa yang dikehendaki tidak akan terjadi.⁶

Kementerian Agama Republik Indonesia menafsirkan ayat diatas bahwa, Allah tidak hanya menciptakan makhluk, tetapi juga mengatur seluruh makhluk. Dan tidak ada sesuatu musibah yang menimpa manusia dalam hidup ini, kecuali atas izin Allah, karena Allah mengetahui dan mengatur seluruh kehidupan ini; dan barang siapa yang beriman kepada Allah, maka akan diberikan petunjuk kepada hatinya dengan memantapkan imannya.

Kemudian menurut Ibnu Katsir, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang bersabar adalah orang yang mendapatkan pahala dari Allah SWT. Yaitu orang-orang yang disebutkan pada surat Al-Baqarah ayat 156:

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

⁵ Syaikh Muhammad At-Utsaimin, "Syarah Kitab Tauhid (Jilid II), (Jakarta: PT. Darul Falah, 2019) hal 158.

⁶ Muhammad Khatib, S.Pd.I, "Tangisan Malammu Dapat Mengubah Takdir", (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019), hal 79.

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Inna lillah wa inna ilaihi raji’un’(sesungguhnya kami milik Allah dan Kepada-Nyalah kami Kembali)”. (QS. Al-Baqarah/02:156)

Di dalam kitab tafsir Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut. Bahwa mereka menghibur diri dengan mengucapkan kalimat *istirja'* atau *tarji* ketika tertimpa musibah. Dan mereka menyakini bahwa mereka itu adalah milik Allah SWT. Maka mereka tidak mau menyia-nyiakan pahala di sisi-Nya, serta menyakini bahwa amal perbuatan sekecil biji Sawi pun akan di *hisab* oleh Allah SWT.⁷

Jika seseorang tertimpa masalah di dunia, maka ia harus bersabar dan ridha karena itu adalah jalan yang terbaik. Dan jika mendapatkan kemudahan atau nikmat, maka bersyukurlah atas apa yang sudah diberikan. Pada saat diberikan musibah iman manusia diuji, bahwa ada pesan kasih sayang dan pelajaran berharga yang disampaikan Allah dibalik sebuah kejadian itu. Maka hanya kepada orang yang beriman Allah bukakan mata sekaligus memantapkan hatinya. Dengan begitu, ujian Allah bisa berupa kebaikan atau kebaikan. Ujian ini akan menjadi motivasi untuk menambah keimanan kepada Allah SWT.

Di dalam kitab *Lubbaul Hadist* bab keempat puluh menuliskan hadist keutamaan sabar ketika mendapatkan musibah sebagai berikut:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى}

Dari Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sabar itu ketika pertama kali mendapatkan musibah”. (HR Al-Bazzar dan Abu Ya’la)

⁷ Nur Ahmad Fauzi, “Merajud Asa di Tengah Ketidak Mungkinan ‘Teguhkan Iman Dahsyatkan Do’a’”, (Malang: Guepedia, 2020), hal 123.

Hadist di atas menjelaskan bahwa kesabaran sempurna yang bernilai pahala yang melimpah dari Allah SWT adalah kesabaran ketika pertama kali mendapatkan musibah. Hal itu karena betapa beratnya seseorang menerima hal tersebut.

Selain bersabar, salah satu yang bisa dilakukan manusia ketika tertimpa musibah adalah dengan ikhtiar. Dan untuk mencegah semakin luasnya penyebaran pandemi Covid-19 ini adalah dengan pemberian vaksin. Fungsi utama vaksinasi Covid-19 adalah sebagai kekebalan tubuh. Dan efeknya untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Pemerintah melalui Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19, yakni Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax.⁸

Pemerintah sudah berupaya dengan maksimal untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia salah satunya itu dengan program vaksinasi Covid-19 yang pertama kali dilakukan pada 13 Januari 2021 di Istana Negara. Dan Presiden Joko Widodo menjadi orang pertama yang mendapatkan suntik vaksin Sinovac, serta sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi. Sedangkan di Aceh sendiri, tahap pertama

⁸ Covid19.go.id, *Tentang Vaksinasi COVID-19*, <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 20 Februari 2022, pukul 16.04).

vaksinasi Covid-19 mulai dilakukan pada 15 Januari 2021. Setelah itu, tahap selanjutnya diberikan kepada pekerja publik dan Lansia di atas usia 60 tahun.

Vaksinasi merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya di Indonesia. Dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan agkat kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Meskipun begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak masyarakat yang tidak percaya dengan vaksinasi dan menolak untuk divaksin. Mereka memiliki banyak alasan, mulai dari kesehatan, kehalalan vaksin, keamanan vaksin, efek samping, hingga alasan agama. Ini didukung dengan persepsi yang yang tersebar di internet.⁹ Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial.

Menurut beberapa survei yang dipaparkan oleh Rizki Ardhinanta, *Junior Researcher* Institute of Policy Development mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia (IDI) menghasilkan persentase 45% penduduk kelompok usia 22-25 tahun yang mau divaksin. Kemudian survei yang dilakukan oleh CSIS juga mendapatkan 63%

⁹ Susanti Agustina S, *Ketika Warganet Menyingkapi Vaksinasi*, <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/01/20/ketika-warganet-menyikapi-vaksinasi> (Diakses pada hari Sabtu, tanggal 05 Maret 2022, pukul 16:15).

proporsi anak muda di DKI Jakarta dan 55% anak muda di Yogyakarta dengan usia 17-22 tahun tidak atau kurang percaya pada vaksin. Dengan hasil survei yang didapatkan, Rizki menemukan 5 alasan paling tinggi penolakan dan keraguan kebanyakan orang terhadap vaksinasi, diantaranya takut dengan keamanan vaksin, ragu dengan efektivitas vaksin, takut pada efek samping yang akan ditimbulkan, dan ketidakpercayaan terhadap vaksin yang banyak ditemui pada kalangan yang menolak vaksin. Tidak hanya itu, *hoaks* mengenai vaksin haram dan tidak sesuai dengan kaidah agama juga menjadi penghambat terlaksananya vaksinasi Covid-19 di Indonesia.¹⁰

Tidak terkecuali di Aceh, internet menjadi salah satu faktor masyarakat menjadi kurang percaya dan membuat minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19 menjadi rendah. Hal itu juga disampaikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Aceh, dr Iman Murahman mengatakan, *hoaks* dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19. Sebagian masyarakat tidak ingin turun karena terpengaruh *hoaks* seputaran vaksin Covid-19.¹¹

Penolakan dari masyarakat Aceh juga terjadi pada bulan September tahun 2021 lalu yang melakukan tindakan perusakan dan penolakan program vaksinasi covid-19 di Desa Padang Baru, Kabupaten Aceh Barat Daya. Puluhan masyarakat mendatangi lokasi dilakukannya vaksin dan mengusir tenaga Kesehatan (*nakes*)

¹⁰ Fisipol, *Beragam Survei Sebut Penolakan dan Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*, <https://fisipol.ugm.ac.id/beragam-survei-sebut-penolakan-dan-keraguan-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19/> (Diakses pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022, pukul 13:55).

¹¹ Hanz Jimenez Salim, *Hoaks Buat Sebagian Warga Aceh Kurang Percaya Vaksin Covid-19*, <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4601397/hoaks-buat-sebagian-warga-aceh-kurang-percaya-vaksin-covid-19> (Diakses pada hari Senin, tanggal 21 Februari 2022, pukul 22:01).

yang sedang bertugas melakukan vaksinasi di Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Tidak hanya itu, masyarakat juga mengacak-acak meja petugas sehingga berkas dan kursi di lokasi vaksinasi pun berhamburan.

Padahal pemerintah melalui Dinas Kesehatan sudah melakukan berbagai cara untuk mengajak masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19 dengan membentangkan spanduk di setiap sudut kota, melakukan sosialisasi di media massa, hingga membuat vaksinasi massal diberbagai kawasan. Namun, pada kenyatannya tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi sehingga mengakibatkan rendahnya vaksinasi di Aceh. Saat ini Kota Banda Aceh menjadi daerah dengan tingkat vaksinasi tertinggi dibanding daerah lainnya, dengan realisasi dosis pertama sebesar 106,9% dan dosis kedua sebesar 78,2%, begitu juga dengan kota sabang yang persentasi realisasi vaksinasi dosis pertama sebesar 86,1% dan dosis kedua sebesar 60,1%.¹²

Kendati demikian, berbeda halnya dengan Kabupaten Aceh Besar yang saat ini menempati peringkat 17 dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Aceh. Dengan persentasi realisasi vaksinasi Aceh Besar sebesar 92.7% untuk dosis pertama dengan realisasi 327.857 orang dan 470.8% untuk dosis kedua dengan realisasi 250.440 orang. Ini terbilang sangat rendah jika dibandingkan dengan dengan beberapa Kabupaten/Kota lainnya yang ada Di Aceh.

Bedasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dan

¹² Covid19.acehprov.go.id, *Rekapitulasi Dan Pemetaan Vaksinasi Covid-19 Aceh*, <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/peta-vaksinasi> (Diakses pada hari Senin, tanggal 21 Februari 2022, pukul 01:41).

peneliti membuat skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Masyarakat Aceh Besar Memperoleh Informasi Tentang Vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Masyarakat Aceh Besar Memperoleh Informasi Tentang Vaksinasi Covid-19
2. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama untuk mengurangi angka kejadian

Covid-19 di masyarakat dengan menambah informasi tentang pemahaman pada masyarakat terkait vaksinasi Covid-19.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan terkait pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 agar pandemi Covid-19 bisa dikendalikan dan menurunkan angka kasus Covid-19.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesehatan masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi adalah proses mendapatkan, memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi agar menjadi bermakna. Persepsi terjadi pada saat seseorang mendapatkan rangsangan dari dunia luar kemudian ditangkap oleh organ-organ tubuh lalu masuk ke otak. Persepsi adalah proses memahami informasi yang dapat

menggunakan alat indra.¹³ Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses seseorang mengetahui informasi melalui pancaindra.¹⁴ Sedangkan pengertian persepsi dalam penelitian adalah menafsirkan pesan atau informasi yang didapat dari masyarakat Kabupaten Aceh Besar tentang vaksinasi Covid-19 kemudian memisahkan pendapat yang setuju atau tidak.

2. Masyarakat

Masyarakat secara umum ialah kumpulan manusia yang berasal dari satu golongan yang berhubungan dan mempunyai kepentingan yang sama. Masyarakat juga menjadi salah satu sistem sosial dan kesatuan hidup manusia. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.¹⁵

3. Vaksinasi

Vaksinasi adalah sebuah langkah kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien untuk mencegah penyakit yang dapat menular dan berbahaya. Sejarah juga sudah mencatat peran vaksinasi yang sangat besar dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan sampai kematian yang diakibatkan oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi (PD3I).¹⁶

¹³ Rohmaul Listyana & Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", *Jurnal Agastya*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2015), hal 121

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamu Versi Online/daring (dalam jaringan, <https://kbbi.web.id/persepsi>)* (Diakses pada hari Rabu, tanggal 18 Mei 2022, pukul 13:46).

¹⁵ Gunsu Nurmansyah, Dr. Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung: Aura, 2013), hal 46

¹⁶ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, jdih.kemkes.go.id (Diakses pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022, pukul 16.09)

4. Covid-19

Coronavirus (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Gejala yang dirasakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan sampai sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa kasus ada yang menjadi sakit parah dan memerlukan perawatan medis lebih. Siapa saja bisa terkena penyakit Covid-19 dan menjadi parah atau sampai meninggal pada usia berapa pun.¹⁷



¹⁷ Who.int, *Coronavirus Disease (Covid-19)*, https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (Diakses pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2022, pukul 19.46)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari beberapa rujukan untuk menjadi acuan penulis dalam melakukan kajian-kajian dan penelitian dahulu terkait dengan judul yang sedang diteliti sehingga dapat memperkaya dan membantu penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu dengan tema yang relevan sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Pertama, yang berkaitan dengan vaksinasi covid-19 adalah skripsi Nabila Yolanda Putri, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Opini Masyarakat Deli Serdang Terhadap Vaksinasi Covid-19*”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat masih ragu-ragu untuk melakukan vaksinasi covid-19 karena kurang yakin akan keamanan vaksin covid-19 yang mengakibatkan opini masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 kurang positif.

Kedua, Wahyu Fitri salah seorang mahasiswi program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Syah Kuala pada tahun 2022 dengan judul skripsi “*Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Menanggulangi Covid-19 Melalui Vaksinasi*”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat Kota Banda Aceh percaya bahwa vaksinasi dapat memutuskan

rantai penularan covid-19, namun banyak juga masyarakat yang tidak ingin vaksin covid-19 dikarenakan beberapa faktor, yaitu takut dengan informasi *hoaks* yang beredar, efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinsasi, izin orang tua, merasa tidak butuh vaksin, dan menganggap bahwa vaksinasasi bukan solusi efektif dalam menanggulangi covid-19.

Ketiga, Ratna Haryanti salah seorang mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta pada tahun 2022 dengan judul skripsi “*Persepsi Masyarakat Tentang Isu Berita Hoaks Vaksin Covid-19 di Media Sosial*”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap berita *hoaks* yang ada di sosial media mengenai vaksinasasi covid-19 sangat positif. Hal tersebut dikarenakan Sebagian masyarakat sudah bisa dan cerdas dalam memilih serta mencerna berita yang didapatkan dari media sosial.

Keempat, Anida Nurlaily salah seorang mahasiswi program studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2021 dengan judul skripsi “*Persepsi Masyarakat Di Wilayah Zona Merah Covid Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020*”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid-19 tahun 2020 masuk dalam kategori yang cukup tinggi dengan angka persentase sebesar 31,47% atau sebanyak 142 reponden.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, secara garis besar memiliki hubungan dan kesamaan dengan judul penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat Aceh Besar

Terhadap Vaksinasi Covid-19. Yang membedakan dengan penelitian terdahulu ialah terdapat pada objek, teknik dan hasil penelitian.

Pada penelitian yang ingin dilakukan akan lebih fokus kepada persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19, apalagi saat ini di era endemi seharusnya masyarakat sudah mendapatkan vaksin secara penuh atau tiga dosis vaksin untuk meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan covid-19.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut etimologi, persepsi atau yang dalam bahasa inggrisnya *perception* berasal dari bahasa latin yaitu *percipere*, yang artinya mengambil atau menerima. Persepsi ialah pandangan tentang objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang didapatkan kemudian menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut. Persepsi ialah sebuah proses tentang petunjuk-petunjuk dari indra dan pengalaman masa lalu yang sesuai lalu diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang teratur dan bermakna di sebuah situasi tertentu.¹⁸

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh semua orang dalam memahami informasi yang didapatkan tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan penciuman.¹⁹ Persepsi ini diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita seperti

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 445.

¹⁹ Dr. Aang Ridwan, *Komikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 89.

penglihatan untuk diproses sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²⁰

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses yang berhubungan dengan masuknya informasi atau pesan kedalam otak manusia, kemudian melalui persepsi manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa.²¹

2. Macam-macam Persepsi

Proses pemahaman terhadap pesan yang didapatkan akan menjadi rangsangan atau stimulus lalu diperoleh oleh indra yang menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa macam:²²

a. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan yaitu mata. Penglihatan merupakan kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Persepsi ini merupakan persepsi yang paling awal berkembang pada bayi untuk memahami dunia yang ia lihat.

²⁰ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 110.

²¹ Rita Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*, (Ponorogo: UNIDA Gontor Press, 2019), h. 87.

²² Rita Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi...*, hal 91.

b. Persepsi auditorial atau pendengaran

Persepsi auditorial didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga. Pendengaran merupakan kemampuan untuk mengenali suara yang diterima oleh telinga manusia.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indra perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat menafsirkan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau yang dirasakan dengan kulitnya. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam tubuh, misalnya otot dan tulang.

d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman didapatkan dari indra penciuman, yaitu hidung. Seseorang dapat menafsirkan sesuatu dari apa yang ia cium. Penciuman, penghiduan, atau olfaksi merupakan penangkapan bau. Proses perasaan ini dimediasi oleh sel sensor terspesialisasi pada rongga hidung vertebrata dan analogi, serta sel sensor pada antenna invertebrata.

e. Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan ini didapatkan dari indra pengecap, yaitu lidah. Seseorang bisa mempersepsikan atau menafsirkan sesuatu dari apa yang dikecap atau dirasakan.

3. Proses Timbulnya Persepsi

Persepsi ialah bagian dari seluruh proses yang nantinya menghasilkan respon atau tanggapan setelah rangsangan itu diterapkan kepada manusia. Subprosesnya itu ialah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Persepsi dan kognisi sangat diperlukan dalam semua kegiatan psikologi. Rasa dan nalar bukanlah merupakan bagian yang perlu dari setiap rasangan-tanggapan, karena sebenarnya dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-keduanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama sebagai berikut:

- a. Stimulus atau rangsangan, merupakan rangsangan dari lingkungan sekitar yang ditangkap indra, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang disebut dengan respon, dan disaat inilah terjadi proses stimulus. Terjadinya persepsi diawali ketika manusia yang dihadapkan oleh suatu stimulus atau rangsangan yang datang dari lingkungannya.
- b. Registrasi, dalam proses ini, suatu gejala yang timbul ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dipunyai. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang diterima, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi, yaitu proses menyusun informasi yang didapatkan sehingga mempunyai makna bagi seseorang. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan seseorang. Interpretasi juga

tergantung pada kemampuan seseorang dalam memilah informasi yang kompleks.²³

Proses timbulnya persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan arti terhadap rangsangan tersebut. Setelah menerima rangsangan atau data yang ada, kemudian pesan yang didapatkan oleh komunikan akan ditafsirkan sesuai dengan pandangan mereka berdasarkan fenomenologi. Dari penafsiran pesan tersebut menghasilkan persepsi yang ditimbulkan yang dapat berupa persepsi positif maupun negatif.²⁴

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam membangun sebuah citra individu atau citra perusahaan, seseorang harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, karena takutnya akan terjadi bias keliru sensasi dan juga bias keliru persepsi. Ada dua hal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi orang terhadap kita sebagai berikut:

- a. Cara menyebut sifat orang. Jika diperkenalkan sebagai seorang yang sedikit ilmu pengetahuan tapi banyak melakukan amalan, maka orang akan mempersepsikan diri sebagai orang baik atau positif, tetapi ketika orang memperkenalkan dirinya sebagai seorang yang banyak

²³ Rita Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi...*, hal 91.

²⁴ Ben Fauzi Ramadhan, *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/i Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor Tahun 2009*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), hal 9

melakukan amalan tapi tidak berilmu, maka citra yang terbangun adalah sebagai orang yang buruk atau negatif.

- b. Jarak. Bisa jarak fisik, jarak keakraban, jarak sosial dan juga jarak pemikiran. Seseorang yang bergaul akrab dengan ulama biasanya dipersepsikan sebagai orang yang ahli agama, sedangkan orang yang bergaul dengan koruptor biasanya terkenal sebagai orang yang dipandang ikut kecipratan.
- c. Gerak tubuh. Seseorang yang berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsikan sebagai orang yang sombong, sedangkan menundukan sering dipersepsikan sebagai orang yang sopan dan rendah hati.
- d. Petunjuk wajah. Wajah merupakan cerminan jiwa. Apabila wajah seseorang berseri-seri maka akan dipersepsikan sebagai gembira atau ikhlas, sedangkan wajah kusut dipersepsikan sebagai orang yang sedang stress.
- e. Cara mengucapkan lambang verbal. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang yang sedang marah bermakna lebih tajam dibandingkan kata-kata kasar yang diucapkan orang dengan wajah yang ceria.
- f. Penampilan. Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, dan rumah, bisa menggambarkan citra seseorang, tetapi bagi orang yang kredibilitas akhlaknya sudah teruji, penampilan fisik tidak akan mengubah citranya pada orang lain.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Secara umum masyarakat ialah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap serta mempunyai kepentingan yang sama. Definisi lain dari masyarakat juga merupakan salah satu satuan sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Menurut Koentjaraningrat, istilah masyarakat berasal dari Bahasa Arab “*syakara*” yang artinya ikut serta, berpartisipasi atau “*musyaraka*” yang artinya saling bergaul. Sedangkan dalam bahasa Inggris, berasal dari kata “*society*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “*socius*” yang bisa diartikan kawan.²⁵

Masyarakat dalam istilah *society*, yaitu suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup Bersama sebagai anggota masyarakat. Pengertian lain dari *society* ialah hubungan sosial, tingkah laku, atau cara hidup manusia di dalam masyarakat dari kalangan tinggi, kaum elite, dan sebagainya yang biasanya menduduki kelas tinggi dalam masyarakat.²⁶

2. Ciri-ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama antar manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- a. Manusia yang hidup secara bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.

²⁵ Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal 6

²⁶ Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan...*, hal 7.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar...*, hal 134

- b. Berinteraksi dalam waktu yang cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang akan mengatur hubungan antar manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
- d. Menghasilkan sistem hidup berupa nilai-nilai dan norma yang telah disepakati secara bersama untuk menjadikan patokan berperilaku dalam masyarakat. Sistem hidup ini dibangun agar mewujudkan berbagai kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, supaya masyarakat dapat hidup terus.

D. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang gampang menular yang disebabkan oleh *Coronavirus* jenis baru. Berdasarkan hasil penyidikan, kasus tersebut diperkirakan berhubungan dengan pasar *Seafood* yang ada di Wuhan. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, pemerintah China mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut berasal dari *Coronavirus* jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*).²⁸

²⁸ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), jdih.kemendes.go.id (Diakses pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2022, pukul 14.11)

Coronavirus merupakan virus RNA rantai tunggal dan rantai positif yang masuk kedalam keluarga *coronaviridae* yang dibagi menjadi subfamilia menurut serotip dan genotip karakteristik yang mencakup α , β , γ dan δ .²⁹

Coronavirus termasuk virus yang menyerang saluran pernapasan manusia. Virus yang berhubungan dengan infeksi pada saluran pernapasan akan menjadikan sel epitel dan mukosa saluran napas sebagai target awal dan akan menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atau kerusakan organ.³⁰

Terdapat enam jenis *coronavirus* yang ditemukan di saluran pernafasan manusia yaitu 229E, NL63 dari genus *Polyonum*, OC43 dan HPU dari genus beta, *Middle East Respiratory Syndrome-associated coronavirus* (MERS-CoV), and *Severe Acute Respiratory Syndrome-associated Coronavirus* (SARS-CoV). *Coronavirus* jenis baru atau SARS-CoV2 penyebab Covid-19 dapat diklasifikasikan dalam kelompok betacoronavirus yang menyerupai SARS-CoV dan MERS-CoV tetapi tidak sama persis.³¹

2. Sejarah Covid-19

Covid-19 pertama kali ditemukan pada 29 Desember 2019 dengan kasus pertama sebanyak lima pasien pneumonia di Kota Wuhan Hubei, China. Lima pasien tersebut dirawat di rumah sakit dengan *acute respiratory distress syndrome*

²⁹ Yelvi LEfva Rizalni, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol, 17 No, 1. (2021), hal 46.

³⁰ Yelvi LEfva Rizalni, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila. "Coronavirus...", hal 46.

³¹ Yelvi LEfva Rizalni, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila. "Coronavirus...", hal 47.

dan satu diantaranya meninggal dunia. Selain itu, ada sekitar 66% penderita terpajan di pasar ikan atau pasar makanan laut (*Wet Market*) Huanan di Kota Wuhan. Thailand adalah negara pertama diluar China yang terkonfirmasi terkena Covid-19 pada 13 Januari 2020. WHO membunyikan alarm darurat kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 yang menjadi perhatian di seluruh dunia yaitu *Public Health Emergency of Internasional Concern* (PHEIC).³²

Di Indonesia sendiri penyebaran kasus Covid-19 pertama kali pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 2 penderita yang berasal dari Jakarta. Tanggal 22 Desember 2022, ada sebanyak 6.712.826 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi positif dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 160.466 kasus.

3. Gejala Covid-19

Gejala yang dirasakan pasien Covid-19 memiliki cangkupan yang luas, mulai dari tanpa gejala (asintomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, sampai syok sepsis. Sekitar 80% kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8% mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1% pasien jatuh ke dalam dalam keadaan kritis.

Sebagian besar pasien yang terinfeksi Covid-19 menunjukkan gejala-gejala pada sistem pernapasan seperti demam, batuk, bersin dan ada juga yang sampai sesak napas. Berdasarkan data 55.924 kasus, gejala yang dirasakan pasien ialah demam, batuk kering, dan *fatigue*. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk

³² Yelvi LEfva Rizalni, Aldo Dwi Prasty, Siska Mawaddatunnadila. "Coronavirus...", hal 46.

produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, myalgia/artralgie, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva. Lebih dari 40% demam yang dirasakan oleh pasien Covid-19 memiliki suhu puncak antara 38,1-39°C, sementara 34% mengalami demam suhu lebih dari 39 °C.

Penularan virus dimulai dengan masa inkubasi selama 3-14 hari (median 5 hari). Gejala pada fase ini umumnya terbilang ringan. Serangan kedua terjadi empat sampai tujuh hari setelah timbul gejala awal. Pada saat ini pasien masih mengalami demam dan mulai sesak napas, lesi di paru memburuk, limfosit menurun. Penanda inflamasi mulai meningkat dan mulai terjadi hiperkoagulasi. Jika tidak segera diatasi, fase selanjutnya inflamasi makin tidak terkontrol dan terjadi badai sitokin yang mengakibatkan ARDS, sepsis, dan komplikasi lainnya.³³

4. Efek Covid-19

Setelah merasakan pertama kali gejala Covid-19 selama beberapa minggu, Sebagian pasien Covid-19 akan sembuh sepenuhnya. Namun, ada pula pasien yang masih mengalami gejala, bahkan ada yang sampai berminggu-minggu atau berbulan-bulan setelah dinyatakan negatif Covid-19.

Umumnya pasien yang merasakan gejala lanjutan setelah sembuh adalah kelompok lansia dan mereka yang memiliki kondisi medis atau penyakit bawaan tertentu. Gejala *long-haul* Covid-19 sebagai berikut:

- a. Tubuh kelelahan
- b. Sesak napas

³³ Adityao Susilo dan lain-lain. "Coronavirus Disease 201: Tinjauan Literratur Terkini" *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol, 7 No, 1. (2020), hal 50.

- c. Batuk
- d. Anosmia atau indra penciuman dan perasa yang tidak peka
- e. Nyeri pada sendi, otot, dan dada
- f. Sakit kepala
- g. Jantung berdebar
- h. Kesulitan berkonsentrasi
- i. Sulit tidur
- j. Munculnya ruam

E. Vaksinasi

1. Pengertian Vaksinasi

Vaksin berasal dari Bahasa Latin “*Vaccine*” dari bakteri *Variolae Vaccine* yang pertama kali dipublikasikan pada tahun 1798 dapat mencegah dampak dari penyakit *smallpox* atau cacar pada manusia. Nantinya vaksin akan dimasukkan ke dalam tubuh dalam bentuk cairan baik melalui injeksi, oral, maupun rute intranasal.³⁴ Vaksin ialah sebuah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau zat yang dihasilkannya telah diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk digunakan, kemudian apabila diberikan kepada manusia akan meningkatkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.³⁵

Proses vaksinasi merupakan tahapan pemberian vaksin untuk meningkatkan atau menimbulkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap penyakit tertentu.³⁶ Proses tersebut akan berpengaruh pada tubuh manusia yang akan menjadikan imunitas menjadi lebih kebal atau terlindungi dari penyakit tertentu

³⁴ Syamaidzar, *Review Vaksin Covid-19*, (Researchgate, 2020), hal 1.

³⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Frequently Asked Question Seputar Pelaksanaan Vasinasi COVID-19*, <https://faq.kemkes.go.id/> (Diakses pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2022, pukul 13:50).

³⁶ Covid19.go.id, *Tentang Vaksinasi COVID-19*, <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 17 Juli 2022, pukul 14.26).

sehingga apabila tertular dengan penyakit tertentu maka tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala ringan.³⁷

2. Jenis Vaksin

Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 7 jenis vaksin Covid-19, sebagai berikut:³⁸

a. Vaksin Sinovac

Covid-19 vaccine (vero cell) inactivated, CoronaVac ialah sebuah vaksin inaktivasi terhadap Covid-19 yang merangsang sistem kekebalan tubuh tanpa resiko menyebabkan penyakit. Vaksin ini mengandung ajuvan (aluminium hidroksida) untuk memperkuat respons sistem kekebalan tubuh.

b. Vaksin AstraZeneca

Vaksin ChAdOx1-S/nCoV-19 ialah vaksin vektor adenovirus non-replikasi untuk Covid-19. Vaksin ini mengekspresikan gen protein paku SARS-CoV-2, yang memerintahkan sel inang untuk memproduksi protein S-antigen yang unik untuk SARS-CoV-2. Efikasi dalam uji klinis pada peserta yang mendapatkan vaksin ini dengan lengkap (dua dosis) di Inggris. Dari analisis interim atas uji klinis di Amerika Serikat menunjukkan efikasi vaksin 76% terhadap infeksi SARS-CoV-2 simptomatik.

³⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Frequently Asked Question Seputar Pelaksanaan Vasinasi COVID-19, ...* (Diakses pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2022, pukul 13:50).

³⁸ Covid19.go.id, *Tentang Vaksinasi COVID-19, ...* (Diakses pada hari Minggu, tanggal 17 Juli 2022, pukul 16.45).

c. Vaksin Moderna

Vaksin Covid-19 Moderna ialah sebuah vaksin yang berbasis RNA duta (*messenger RNA/mRNA*) untuk Covid-19. Sel inang menerima perintah dari mRNA untuk memproduksi protein S-antigen unik SARS-CoV-2, sehingga tubuh dapat menghasilkan respons kekebalan sel imun. Efikasi menurut uji klinis pada peserta yang menerima dosis lengkap vaksin ini (dua dosis) dan memiliki status awal SARS-CoV-2 negatif adalah sekitar 94% dengan median masa pengamatan Sembilan minggu.

d. Vaksin Sinopharm

SARS-CoV-2 *vaccine (Vero Cell)* adalah sebuah vaksin inaktivasi terhadap Covid-19 yang merangsang sistem kekebalan tubuh tanpa resiko menyebabkan penyakit. Vaksin ini juga mengandung ajuvan (aluminium hidroksida) untuk memperkuat respons sistem kekebalan. Sebuah uji klinis fase 3 besar menunjukkan bahwa dua dosis dengan interval 21 hari memiliki efikasi 79% terhadap infeksi SARS-CoV-2 simptomatik pada 14 hari atau lebih setelah doses kedua. Uji klinis ini tidak dibuat maupun cukup kuat untuk menunjukkan efikasi terhadap penyakit berat.

e. Vaksin Pfizer

COMIRNATY adalah sebuah vaksin berbasis RNA duta (*messenger RNA/mRNA*) untuk Covid-19. Dalam uji klinis, efikasi pada peserta dengan atau tanpa bukti infeksi SARS-CoV-2 sebelumnya dan yang menerima dosis

lengkap vaksin ini (dua dosis) diperkirakan 95% dengan median masa pengamatan dua bulan.

f. Vaksin Merah Putih

Vaksin merah putih merupakan jenis vaksin yang dikembangkan melalui platform inactivated virus. Inactivated virus dalam vaksin Merah Putih ini ialah virus corona yang sudah dilemahkan. Beberapa lembaga yang sudah melakukan riset vaksin covid-19 ini ialah Universitas Airlangga bersama PT Biotis Pharmaceutical, PT Bio Farma bersama *Baylor Collage of Medicine*, Universitas Indonesia bersama PT Etana, dan Institusi teknologi Bandung.

g. Vaksin Nusantara

Vaksin ini adalah *rebranding* dari Vaksin Joglosemar, vaksin covid-19 berbasis sel dendritic yang dikembangkan oleh para ilmuwan dari Universitas Diponegoro (Undip), Semarang, dengan menggandeng PT Rama Emerald Multi Sukses (Rama Pharma) berkerja sama AIVITA Biomedical Inc asal California, Amerika Serikat.

3. Tujuan Vaksinasi

Dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19, vaksinasi bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka penularan dan kematian akibat terpapar Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan

ekonomi.³⁹ Selain itu, tujuan dari pelaksanaan vaksin covid-19 adalah untuk mencapai *herd immunity*, dimana semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksin di sebuah daerah dan negara, maka *herd immunity* akan tercipta sehingga meminimalisir resiko infeksi dari virus covid-19.⁴⁰

4. Tahapan Vaksinasi

Vaksinasi covid-19 di Indonesia dilakukan dalam 4 tahapan dengan sasaran yang berbeda, dikarenakan mempertimbangkan ketersediaan, waktu kedatangan, dan profil keamanan vaksin. Tahapan pelaksanaan vaksin covid-19 dilaksanakan sebagai berikut:⁴¹

a. Tahap 1 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021

Sasaran vaksinasi covid-19 tahap 1 adalah untuk para tenaga Kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

b. Tahap 2 dengan waktu pelaksanaan Januari-April 2021

Sasaran vaksinasi covid-19 tahap 2 adalah:

³⁹ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, jdih.kemkes.go.id (Diakses pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022, pukul 16.06)

⁴⁰ Unit Pelaksanaan Kesehatan Kementerian Kesehatan, *4 Manfaat Vaksin Covid-19 yang Wajib Diketahui*, <https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui#> (Diakses pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022, pukul 18.45).

⁴¹ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, ... (Diakses pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022, pukul 16.30)

1) Petugas pelayanan publik yaitu Tentara Nasional Indonesia/Kepolisian Negara Republik Indonesia, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara/Pelabuhan/stasiun/terminal, perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, serta petugas lainnya yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2) Kelompok usia lanjut (≥ 60 tahun).

c. Tahap 3 dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022

Sasaran vaksinasi Covid-19 tahap ini adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.

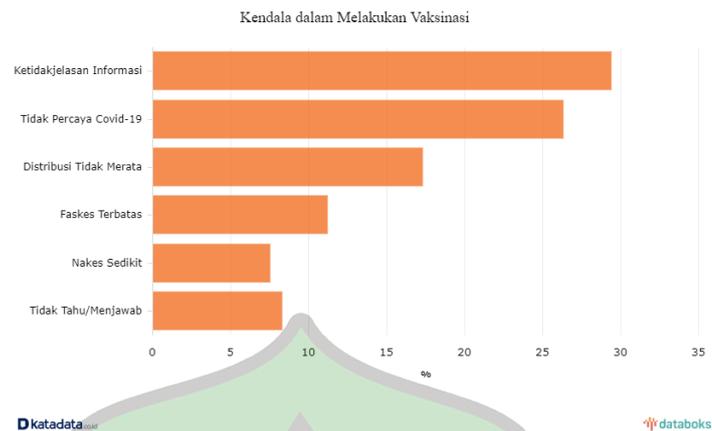
d. Tahap 4 dengan waktu pelaksanaan April 2021-Maret 2022

Sasaran vaksinasi tahap 4 adalah masyarakat dan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.

5. Hambatan Vaksinasi

Menurut hasil survey Chart Politika, ada beberapa hambatan bagi masyarakat ketika ingin melakukan vaksinasi Covid-19. Hambatan terbesar ialah ketidakjelasan informasi mengenai vaksinasi Covid-19. Hal itu disampaikan oleh 29,4% responden.⁴²

⁴² Charta Politika, *Kendala dalam Melakukan Vaksinasi*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/ini-sederet-kendala-yang-hambat-vaksinasi-covid-19-di-indonesia> (Diakses pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022, pukul 12.22).



Gambar 2. 1 Survey Kendala dalam Melakukan Vaksin

Sedangkan, responden yang menyatakan kendala vaksinasi karena adanya masyarakat yang tidak mempercayai Covid-19 ada sebanyak 26,3%. Kemudian, responden yang menganggap distribusi vaksin yang tidak merata menjadi kendala program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah ada sebanyak 17,3%.

Sebanyak 11,2% responden menilai kendala vaksinasi karena fasilitas Kesehatan yang masih sangat terbatas. Ada sebanyak 7,5% responden menganggap kendala vaksinasi karena jumlah tenaga Kesehatan yang terlalu sedikit. Dan yang terakhir ada sebanyak 8,3% responden mengatakan tidak tau atau tidak menjawab.

6. Efek Samping Vaksinasi

Secara umum, efek samping yang akan ditimbulkan setelah vaksinasi dapat beragam, pada umumnya ringan dan bersifat sementara, dan ada juga yang tidak merasakan efek samping tergantung pada daya tahan tubuh seseorang. Beberapa gejala atau efek samping vaksin Covid-19 adalah:⁴³

a. Demam ringan

⁴³ dr. Rizal Fadli, *Inilah Efek Samping Vaksin Covid-19 yang Umum Terjadi*, <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-berbagai-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-umum-terjadi> (Diakses pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022, pukul 17.43).

- b. Nyeri atau kemerahan di bekas suntikan
- c. Mudah merasa Lelah dan lemas
- d. Sakit kepala
- e. Nyeri otot dan sendi di area bekas suntik

Melalui tahapan pengembangan dan pengujian vaksin yang lengkap, efek samping yang berat dapat terlebih dahulu terdeteksi sehingga dapat dievaluasi lebih lanjut. Dikarenakan manfaat vaksin jauh lebih besar dibandingkan resiko sakit karena terinfeksi bila tidak divaksin.

F. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*)

Teori SOR atau *Stimulus-Organism-Response* merupakan teori yang menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi-reaksi. Teori ini beranggapan bahwa kata-kata verbal, non verbal, dan juga symbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Teori ini berlangsung baik secara positif atau negative, misalnya jika orang tersenyum akan dibalas dengan tersenyum juga, itu merupakan reaksi positif, sedangkan jika tersenyum dibalas dengan memalingkan muka, maka itu merupakan reaksi negatif.⁴⁴ Unsur penting dalam teori komunikasi S-O-R ini ada 3, yaitu:

- a. Pesan (*Stimulus*)
- b. Komunikan (*Organism*)
- c. Efek (*Response*)⁴⁵

⁴⁴ Sasmitasen, S.Sos, Dr. Sri Harjanti, M.S.I, Halim Setiawan, M.Sos, *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh* (Suka Bumi: CV Jejak, 2020), hal 3-5

⁴⁵ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hal 253

Berdasarkan tiga unsur di atas menunjukkan bahwa alur teori komunikasi ini dilakukan dalam perubahan sikap, bahwa ada aksi pasti dan ada reaksi seperti halnya dalam komunikasi. Hal-hal yang harus diperhatikan agar terjadi perubahan sikap maka stimulus yang disampaikan harus memenuhi tiga unsur yaitu perhatian, pengertian dan penenerimaan.

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) yang dikemukakan oleh Houland, et. al pada tahun 1953 ini muncul karena adanya pengaruh dari ilmu psikologi dalam ilmu komunikasi. Ini dikarenakan psikologi dan komunikasi memiliki objek kajian yang sama, yaitu jiwa manusia; yang melingkupi sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Aggapan dasar teori S-O-R ialah bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku seseorang tergantung pada kualitas rangsangan (stimulus) yang kemudian berkomunikasi dengan organisme. Sebuah perubahan dalam masyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan serta dorongan dari lingkungan sekitar, walaupun masyarakat tersebut menginginkan perubahan.⁴⁶

G. Teori AIDA

Teori ini menjelaskan bahwa akibat atau efek yang didapatkan oleh seseorang setelah menerima pesan-pesan periklanan akan melewati empat tahap: perhatian (*attention*), minat (*interest*), keinginan (*desire*) dan tindakan (*action*). Dengan kata lain, perilaku pembelian terhadap suatu produk akan didorong oleh adanya

⁴⁶ I Putu Gde Sukaatmadja, Ni Nyoman Kerti Yasa, Putu Laksmi Dewi Rahmayanti, *Niat Berkunjung Wisatawan Ke Bali Berbasis Virtual Tour*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022) hal 9-10

perhatian, minat, dan keinginan. Jika ketiga unsur tersebut tidak terpenuhi maka akan sulit pengiklanan mengharapakan produknya dibeli.⁴⁷

Teori ini salah satu model hirarki respon yang cukup populer bagi pemasar sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pemasaran yang digunakan untuk membantu perencanaan suatu iklan secara menyeluruh. Menurut Kotler dan Keller dengan menggunakan model AIDA akan memperjelas konsep perubahan, sikap, dan perilaku dalam kaitannya dengan sebuah kerangka tindakan. Teori AIDA merupakan suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Teori ini menyampaikan akan kualitas dari pesan yang baik.⁴⁸

Teori AIDA juga diterapkan pada reklame visual seperti spanduk, baliho, poster guna untuk mensosialisasikan program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga proses psikologi yang dilalui oleh masyarakat diawali dengan tahap menaruh perhatian terhadap informasi yang dimuat pada reklame visual untuk menimbulkan ketertarikan. Jika minat itu ada pada masyarakat maka akan mendorong mereka untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, “*Manajemen Periklanan*”, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013) hal 74

⁴⁸ Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Erlangga, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan kajian terhadap penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Nantinya setiap anggota populasi menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel pada teknik ini dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.⁴⁹

B. Sumber Data

Penelitian menggunakan Teknik *random sampling*. Makna dari *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan penelitian sehingga akan memudahkan penelaitain untuk menyelesaikan penelitian ini.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti akan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek yang

⁴⁹ Ruqo'iyeh, *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan* (Malang: Study kasus PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah, 2012), hal 53-54.

diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada 10 orang dengan pekerjaan, umur, gender dan latar belakang yang berbeda-beda di daerah Aceh Besar.

Daftar Informan

No.	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Daffa Al Ghifari	Kontraktor	23 tahun
2.	Anwar Sulaiman	Tukang Mebel	50 tahun
3.	Ratu Ricca Fachira	Instagram admin	24 tahun
4.	Muhammad Fadhil Ihsan	Mahasiswa	18 tahun
5.	Wartini A R	Penjual Kue	37 tahun
6.	Muhammad	Pengusaha Klontong	48 tahun
7.	Tania Indira	Karyawan BUMD	24 tahun
8.	Efva Rizal	Tukang Cat	44 tahun
9.	Nasir	Pengrajin Mebel	45 tahun
10.	Erlisa	Karyawan Toko Bolu	29 tahun

Tabel 3 1 Data Informan
(Sumber: Data diolah dari penelitian tahun 2022)

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah sebuah wadah dalam proses melakukan penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.⁵⁰

Penelitian berlokasi di Kabupaten Aceh Besar. Waktu yang akan digunakan dalam proses penelitian ini berkisar selama bulan Oktober sampai bulan November tahun 2022.

⁵⁰ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal 21

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data didalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Tahap observasi pada penelitian ini mencakup kegiatan yang berfokus pada objek yang menggunakan alat indra manusia. Menurut Margono, tahapan observasi dapat didefinisikan sebagai tahap pengamatan dan pencatatan secara teratur dan sistematis, pada gejala, respon dan hal-hal lainnya yang timbul pada objek penelitian.⁵¹

Pada penelitian ini, penulis akan mengobservasi dan mengamati fonomena yang terjadi pada saat sebelum dan sesudah proses vaksinasi Covid-19 yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat Aceh Besar.

Observasi yang peneliti lakukan untuk menentukan informan dalam penelitian kali ini dengan melakukan wawancara awal kepada calon informan terhadap pandangan mereka tentang program vaksinasi Covid-19 yang pemerintah lakukan dan melihat latar belakang calon informan. Kemudian, jika informan tersebut sesuai dengan kriteria pada penelitian ini, maka peneliti akan lanjut melakukan wawancara secara mendalam kepada informan tersebut.

⁵¹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 176

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan teknik yang melibatkan informasi dari sumber penelitian. Wawancara harus melibatkan orang-orang yang memiliki kapasitas informasi sesuai dengan data yang ingin dieproleh pada sebuah penelitian, daengan mempertemukan dua orang melalui dialog tanya jawab untuk bertukar ide, pikiran, dan informasi tertentu.⁵²

Penerapan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Aceh Besar yang sudah atau belum melakukan vaksinasi Covid-19 secara langsung atau tatap muka, untuk mengetahui persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁵³

Teknik ini diterapkan oleh peneliti pada saat pengumpulan data dengan mendokumentasikan proses wawancara antara peneliti dan informan yaitu masyarakat Aceh Besar yang memiliki persepsi terhadap vaksinasi Covid-19.

⁵² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R D, Cat Ke-28* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 233-234

⁵³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006), hal 130

E. Analisis Data

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti individu, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape: terlebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁵⁴

⁵⁴ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal 129

2. Penyajian Data

Data penyajian adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif atau berbetuk catatan lapangan, model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.⁵⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada bagian ini absahan data yang dimaksud adalah setiap data dan keadaan yang di tampilkan harus memenuhi.⁵⁷ Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dan didapat dari tempat penelitian maupun para informan memiliki keabsahan yang

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal 101.

⁵⁶ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 133.

⁵⁷ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018), hal 320-321

memenuhi. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji data penelitian, sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Teknik trianggulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dengan memaksimalkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan untuk melakukan perbandingan data. Sama pula pada penelitian kali ini peneliti juga menggunakan teknik trianggulasi untuk mendapatkan sumber data dengan mencari kebenaran informasi dari bermacam macam sumber data, salah satunya adalah mewawancarai beberapa subjek sekaligus terkait satu tema penelitian hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan data dari data satu dengan lainnya.

2. Memperpanjang Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti akan memperpanjang pengamatan dengan melakukan wawancara secara langsung sekaligus melakukan pengamatan melalui sumber data yang sudah didapatkan maupun temuan data baru. Dengan memperpanjang pengamatan juga berdampak pada relasi antara kedua belah pihak baik peneliti maupun narasumber terkait sehingga terbentuknya rasa kepercayaan dan meminimalisir data dan informasi yang disembunyikan untuk keperluan penelitian.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pada tahap ini teknik uji keabsahan akan memperoleh informasi dengan cara mengekspos hasil sementara maupun hasil akhir dari penelitian yang sudah

dilakukan kepada khalayak publik. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perbedaan pendapat maupun informasi lain yang mendukung serta dapat menunjang hasil data penelitian.

4. Kebergantungan (*dependability*)

Pada tahap ini kriteria yang ditentukan digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data maupun interpretasi data dalam analisis penelitian. Sehingga lampiran data dapat digunakan dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah pada tahap ini sering kali terjadi kesalahan yang datang dari faktor utama yaitu manusia itu sendiri dikarenakan adanya keterbatasan pengalaman maupun pengetahuan, selain itu faktor waktu juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan pada tahap uji keabsahan data. Maka dari itu untuk menetapkan bahwa hasil dan proses penelitian dapat digunakan serta dipertanggung jawabkan harus melalui dosen pembimbing yang bersangkutan.⁵⁸

G. Tahapan Penelitian

Penelitian yang berlangsung sejauh ini melalui prosedur dan tahap tahap yang sesuai dengan penelitian kualitatif pada umumnya, adapun tahap -tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Pada tahap awal penelitian kualitatif penetapan fokus penelitian juga mendasar pada perencanaan penelitian yang bersifat fleksibel. Namun meskipun

⁵⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hal 66

penelitian yang dilakukan bersifat fleksibel tetap harus melewati prosedur dan tahap-tahap penelitian yang telah ditentukan sebagaimana mestinya.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan melalui tahap setting dan subjek penelitian dikarenakan bagian ini sangat penting untuk menentukan fokus pada tema penelitian yang sudah ditentukan. Setting dan subjek penelitian adalah hal mendasar yang berkaitan satu sama lain untuk menentukan arah penelitian sejak awal maka dari itu penelitian kualitatif harus melewati tahap ini.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Data penelitian merupakan sebuah komponen penting dalam sebuah karya ilmiah maka dari itu pada penelitian kualitatif pun proses pengolahan data berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga data diolah dan disampaikan dalam bentuk analisis data penelitian rangkaian pengolahan data ini dilakukan secara bertahap dalam waktu yang bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif pun pengolahan data penelitian tidak selalu dilakukan setelah data terkumpul penuh. Sama pula halnya dengan analisis data yang dilakukan dan memperoleh data tidak mutlak hal ini dikarenakan pengolahan data yang tidak selesai dilakukan.

4. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini data penelitian dibagi untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu hal terhadap hal lainnya. Data penelitian yang didapat melalui prosedur penelitian kualitatif akan menghasilkan penelitian yang

digambarkan melalui kata-kata dan tidak berbentuk variabel angka, sehingga pada penelitian kualitatif penyajian data disampaikan dalam bentuk susunan kata dan kalimat tanpa ada tabel dan variabel angka lainnya yang berpedoman pada ukuran data statistik.⁵⁹



⁵⁹ Bagong Suyanto & Sutinah. Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal170-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Aceh Besar

1. Sejarah Kabupaten Aceh Besar

Aceh Besar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Sebelum dilakukan pemekaran pada akhir tahun 1970-an, ibu kota Kabupaten Aceh Besar ialah Kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah dan menjadi kotamadya, ibu kota kabupaten dipindahkan ke Jantho di pegunungan Seulawah. Secara administratif Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan dengan 599 desa dan 5 Kelurahan. Luas wilayah adalah 2.974,12 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 405.535 jiwa, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh tahun 2020.

Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak di antara 5° 2' – 5°8' LU dan 9°50' – 9°58' BT. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie, di sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka/Kota Banda Aceh.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Kabupaten Aceh Besar memiliki Visi “Terwujudnya Aceh Besar Yang Maju, Sejahtera dan Bermartabat Dalam Syariah Islam”.

b. Misi

Kabupaten Aceh Besar mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam;
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia dibidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, dan Bidang Pemberayaan Komunitas;
3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik (good governance) dan bersih (clean governance);
4. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Infrastruktur disegala bidang;
5. Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang berbasis Mukim dan Gampong;
6. Meningkatkan Percepatan Laju Pembangunan Masyarakat Pesisir, Terisolir dan Tertinggal;

B. Hasil Penelitian

1. Masyarakat Aceh Besar memperoleh informasi vaksinasi Covid-19

Menurut Pawit M. Yusup dan Priyo Subekdi dalam buku Teori dan Praktik Penelusuran Informasi, bahwa terdapat 4 sumber dalam memperoleh informasi, yaitu: Media, tempat, alat, dan Lingkungan Sekitar.

a. Media

Media adalah sarana komunikasi yang digunakan setiap orang untuk memperoleh informasi. Media juga merupakan alat yang dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya karena bersifat fleksibel dan mudah digunakan kapan saja dan dimana saja. Sehingga media juga dapat di definisikan sebagai suatu saluran komunikasi yang

digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, pendidikan, hiburan, data, atau pesan promosi.

Dari hasil wawancara beberapa informan, mereka menyebutkan bahwa sering mendapatkan informasi seputar vaksinasi Covid-19 dari media sosial, seperti akun media berita terpercaya yang ada di aplikasi Instagram dan twitter. Dan juga dari *website* resmi surat kabar atau portal berita yang ada di internet.

*"saya mendapatkan informasi vaksinasi Covid-19 dari berbagai macam artikel, dari berbagai macam media sosial juga, dan dari orang sekitar yang ada dilingkungan saya"*⁶⁰

Selain itu, Informasi tentang vaksinasi juga banyak tersebar di media sosial maupun aplikasi WhatsApp. Seringkali pesan berantai atau *broadcast message* yang bertebaran justru mengarahkan kepada berita yang terverifikasi. Hal ini dikirimkan melalui *Personal Chat* dan juga grup WhatsApp yang menjadi salah satu sumber berita yang masyarakat dapatkan.

*"Biasanya informasi yang saya dapatkan tentang vaksinasi itu dari pesan whatsapp yang dikirim melalui grup ataupun pesan broadcast ke masing-masing orang"*⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ratu Ricca Fachira pada tanggal 17 September 2022 di Gampong Reuloh

⁶¹ Hasil wawancara dengan Efva Rizal pada tanggal 24 September 2022 di Ajun Ayahanda

Tidak jarang informan juga mendapatkan sumber berita atau informasi biasanya dari aplikasi Instagram, media sosial, dan beberapa portal berita resmi terpercaya yang sering diakses oleh tania.

“saya cukup sering dapatkan informasi mengenai vaksinasi Covid-19, biasanya sumber informasi ini didapat dari Instagram, media sosial, dari portal berita resmi dan juga dari koran”⁶²

Media sosial merupakan salah satu media tercepat dalam menyebarkan informasi, itulah yang menyebabkan media sosial menjadi media yang sangat diminati. Selain cepat mendapatkan informasi, media sosial juga sangat mudah diakses.

“Saya sering mendapatkan informasi mengenai Covid-19 di koran, media cetak lainnya, Instagram, dan twitter. Soalnya kalau dari media sosial berita yang saya dapatin lebih cepat dan mudah untuk diakses, karena semuanya udah ada di handphone”⁶³

Seperti yang dijelaskan oleh Daffa Al Ghifari, ia mendapatkan informasi terkait vaksinasi Covid-19, lebih banyak dari aplikasi media sosial, seperti Instagram, twitter dan media sosial lainnya.

b. Tempat

Tempat dimaknai sebagai sebuah ruang yang memberi nilai informasi. tempat merupakan bantuan bagi para pengunjung yang ingin mengetahui lebih luas dan dalam tentang sesuatu yang sedang menjadi bahan penelitiannya. Kita sebut saja puskesmas. Kini masyarakat bisa dengan

⁶² Hasil wawancara dengan Tania Indira pada tanggal 1 Oktober 2022 di Pagar Air

⁶³ Hasil wawancara dengan Daffa Al Ghifari pada tanggal 1 Oktober 2022 di Gampong

mudah mendapatkan penyuluhan terkait kasus, korban, vaksin, serta informasi lainnya seputar kasus Covid-19. Sehingga puskesmas itu yang di sebut sebagai tempat bagi orang untuk memperoleh informasi.

“ada dapat informasi, biasanya kalau tentang vaksinansi Covid-19 itu liat dan dengar himbauan dari puskesmas yang ada di kampung yang ngajak masyarakat untuk suntik vaksin di puskesmas”⁶⁴

Dari hasil wawancara seorang informan, Nasir memaparkan bahwa ia mendapatkan informasi vaksin Covid-19 dari puskesmas yang ada di desanya.

c. Alat

Alat merupakan item yang harus ada untuk memperoleh sebuah informasi. Kini informasi menjadi sangat mudah untuk didapatkan dengan berbagai bantuan alat yang sudah tersedia. Seperti televisi, radio, *handphone*, spanduk, baliho, browser dan lain sebagainya.

Dari salah satu informan yang sudah diwawancara, ia menyebutkan mendapatkan informasi seputar vaksinasi Covid-19 dari reklame visual spanduk, baliho atau poster yang ada di beberapa tempat yang sudah disebar oleh Pemerintah Aceh Besar dalam hal ini Dinas Kesehatan.

“saya mendapatkan informasi vaksinasi Covid-19 ini dari lingkungan sekitar berupa spanduk dan baliho yang dibentangi di beberapa tempat atau public space yang ada di Aceh besar”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Nasir pada tanggal 23 September 2022 di Lhoknga

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil Ihsan pada tanggal 6 Oktober 2022 di Lampeuneurut

Media cetak juga salah satu media penyebaran informasi vaksinasi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan juga daerah. Selain melalui media cetak koran, pemerintah juga menyebarkan baliho dan spanduk yang dibetangkan di beberapa sudut kota.

“dari media cetak, seperti koran terus juga ada dibeberapa baliho dan spanduk dan saya juga pernah mendengar iklan atau sosialisasi tentang vaksin di media radio pada saat itu, dan media televisi juga mengkampanye hal yang sama”⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa beberapa masyarakat mendapatkan informasi reklame visual yang tersebar di beberapa tempat yang ada di Aceh Besar.

d. Lingkungan Sekitar

lingkungan dapat dijadikan sebagai media atau sarana yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Lingkungan di sekitar cenderung mempelajari berbagai hal yang didapatkan dari orang lain dan mengadopsinya sebagai informasi yang juga dapat disalurkan kepada orang lain. Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas suatu permasalahan, atau bahkan menjadi acuan yang berguna untuk memberikan sebuah persepsi terhadap suatu tindakan.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad pada tanggal 14 September 2022 di Ajun Jeumpet

“Saya mendapatkan informasi tentang vaksinasi dari teman-teman di lingkungan saya, seperti di warung kopi dan waktu berkumpul biasanya kami pernah membahas tentang permasalahan vaksinasi ini”⁶⁷

Salah satu penyebaran informasi paling efektif yang terjadi di kalangan masyarakat yaitu dari mulut ke mulut atau *word of mouth*. Bentuk penyebaran ini menjadi salah satu cara paling mudah dalam memperluas sebuah informasi yang ada. Sama halnya seperti informasi vaksinasi, masyarakat bisa tau dan paham terkait kandungan vaksin, efek samping, maupun kelebihan dan kekurangannya.

“Saya mendapatkan informasi tentang vaksin, biasanya dari lingkungan sekitar, seperti dari tetangga dan sanak saudara. Terus juga sering dengar berita dari mulut ke mulut kalau bertemu dengan teman yang lain”⁶⁸

Lingkungan sekitar jadi salah satu sumber penyebaran informasi Covid-19 yang paling terdekat, contohnya keluarga, tetangga dan juga teman. Informasi seperti ini biasanya lebih mudah diterima daripada media sosial karena adanya hubungan kedekatan antara komunikator dan komunikan. Namun terkadang informasi yang disampaikan tidak sepenuhnya diterima.

“biasanya saya mendapatkan informasi dari teman yang bekerja di puskesmas dan dia sering mengajak saya untuk vaksin, tapi masi sedikit ragu”⁶⁹

Hubungan komunikator dan juga komunikan juga sangat mempengaruhi kredibilitas dari pesan yang disampaikan. Maka dari itu beberapa informan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Anwar Sulaiman pada 23 September 2022 di Gampong Nusa

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Wartini A R pada tanggal 24 September 2022 di Keude Bieng

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Erlisa pada 18 Oktober 2022 di Ajun Ayahanda

yang terlibat pada penelitian ini, sering sekali mendapatkan informasi dari orang sekitar.

2. Persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap Vaksin Covid-19

Persepsi merupakan suatu proses timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang terdapat dari faktor internal serta eksternal individu yang meliputi keberadaan suatu objek, kejadian, atau orang lain melalui pemberian nilai terhadap objek tersebut. Persepsi yang ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang kemudian diproses di dalam susunan saraf otak. Selain akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak.

Begitu juga persepsi yang timbul di masyarakat terkait Vaksin Covid-19 yang dianjurkan oleh pemerintah. Usaha pemerintah untuk memberikan vaksin Covid-19 agar semua masyarakat tidak mudah terpapar dengan Covid-19, bahkan menekan angka penularan bahkan kematian yang sering bertambah. Akan tetapi tidak semua masyarakat Aceh Besar bersedia divaksin, bahkan ada yang masih ragu-ragu dengan vaksin karena takut dengan efek sampingnya bahkan ada yang masih menolak. Berikut pernyataan dibawah ini:

a. Bersedia

Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk memutuskan rantai penularan Covid-19 dan menambah kekebalan tubuh. Vaksinasi menjadi kebijakan pemerintah untuk membantu melindungi tubuh tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Sebagian besar

mengutarakan rasa kekhawatirannya terhadap efek samping dari vaksinasi, selain kurangnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah mengenai keamanan dan efek sampingnya. Mengingat bahwa vaksin ini masih tergolong sangat baru.

Namun tidak semua masyarakat beranggapan hal demikian. Sebagian besar masyarakat lainnya juga mempercayai bahkan bersedia untuk di vaksinasi Covid-19, karena selain menambah kekebalan tubuh, vaksinasi juga dapat membantu melindungi orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.

“kalau untuk divaksinasi, saya setuju. Karena menurut saya, kalau saya vaksin itu sama halnya dengan saya membantu untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Karena kalau tidak dilakukan vaksinasi, kaya sekarang udah ada booster tapi kita kemana mana, itu sama saja seperti kita menyebarkan virus Corona”⁷⁰

Sebagian masyarakat lain lebih percaya terhadap vaksinasi Covid-19 karena vaksin yang diberikan ke masyarakat sudah teruji klinis dan mendapatkan izin penggunaan darurat atau *emergency use authorization* (EUA) dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).

“saya sangat bersedia untuk divaksinasi karena menurut saya vaksinasi in sudah terbukti secara ilmiah untuk melindungi setiap orang dari virus Covid-19 itu sendiri, itu yang menjadi alasan saya kenapa saya ingin divaksin”⁷¹

Sesuai peraturan MUI Nomor 2021 yang berisi keputusan penetapan fatwa bahwa vaksin Covid-19 *Sinovac* dan *Biofarma* hukumnya suci dan halal. Karena keamanan dan kehalalan merupakan bagian penting untuk membentuk

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Daffa Al Ghifari pada 1 Oktober 2022 di Gampong Baet

⁷¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil Ihsan pada 6 Oktober 2022 di Lampeuneurut

persepsi baik sebagian masyarakat Aceh yang beragama Islam, sehingga membantu keberhasilan penerapan program vaksinasi Covid-19 yang ada di Aceh sendiri.

*"saya bersedia untuk divaksinasi karena itu adalah salah satu bentuk ikhtiar saya untuk melindungi diri dari Covid-19. Jadi saya sangat setuju dan bersedia apabila anjuran dan aturan untuk vaksinasi, karena itu juga sudah pasti diuji secara klinis oleh pemerintah dan saya percaya kalau itu aman, bisa melindungi saya dan bentuk saya mendukung dan melindungi kerabat-kerabat saya untuk terhindar dari Covid-19"*⁷²

b. Ragu-ragu

Sebagian besar calon Vaksin baik masyarakat dari luar negara maupun dari masyarakat aceh setempat masih banyak yang menimbulkan keresahan. Keresahan yang disampaikan kepada public terkait keresahan tentang kecocokan dosis vaksin dengan kekebalan tubuhnya. Sebagian besar masyarakat juga merasa resah karena sedang mengindap suatu penyit dan ditakutkan akan menjadi masalah besar setelah melakukan vaksinasi.

*"sampai saat ini saya belum melakukan vaksinasi Covid-19 adalah karena saya masih ragu dengan keadaan saya yang ada penyakit auto imun dan punya bawaan kulit yang cukup sensitif"*⁷³

Beberapa masyarakat masih ragu dengan dengan kandungan vaksin Covid-19, dikarenakan terdapat beberapa berita simpang siur selama masa pandemi dan periode program vaksin berjalan. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Erlisa informan yang berasal dari Kabupaten Aceh Besar:

⁷² Hasil wawancara dengan Tania Indira pada 1 Oktober 2022 di Pagar Air

⁷³ Hasil wawancara dengan Ratu Ricca Fachira pada 17 September 2022 di Gampong

“Masih ragu untuk melakukan vaksinasi karena takut dengan kandungan vaksin yang katanya ada microchip yang nanti disuntikkan ke tubuh kita. Terus juga sering liat di media sosial tentang teori konspirasi vaksin Covid-19 itu sendiri”⁷⁴

Tidak hanya informasi yang disampaikan oleh informan Erlisa, namun pada proses wawancara juga mengumpulkan informasi yang serupa tentang keraguan masyarakat Kabupaten Aceh Besar mengenai kandungan vaksin Covid-19.

“Masih ragu sama vaksinasi Covid-19 yang dianjurkan sama pemerintah. Ragu sama kandungan vaksinnya, terus juga sering dengar berita atau informasi yang bilang kalau vaksin Covid-19 itu berbahaya”⁷⁵

Sama seperti Erlisa, informan Anwar juga memiliki alasan tersendiri sehingga ia masuk dalam kategori ragu-ragu untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

c. Belum bersedia/Menolak

Sedikitnya penyuluhan yang diberikan terkait vaksinasi covid-19 sehingga banyak masyarakat yang bukan hanya ragu, namun juga menolak dilakukannya vaksinasi. Persepsi buruk ini, seringkali timbul dari kejadian atau ucapan yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Sehingga mempengaruhi alam bawah sadar seseorang untuk menerima suatu hal yang masih dianggap baru dalam kehidupannya, seperti vaksinasi covid-19 ini.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Erlisa pada 18 Oktober 2022 di Ajun Ayahanda

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Anwar Sulaiman pada 23 September 2022 di Gampong Nusa

“Belum vaksin karena takut sama jarum suntik dan ada liat tetangga rumah yang baru siap divaksin, selang beberapa hari masuk rumah sakit dan meninggal dunia”⁷⁶

Dari proses wawancara yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung, tidak sedikit masyarakat mengambil keputusan atas dasar pengalam dari lingkungan sekitar. Namun, ada juga masyarakat yang memilih untuk mengosumsi produk herbal dan jamu ketimbang melakukan vaksinasi Covid-19. Mereka beranggapan mengosumsi obat hingga suplemen herbal bisa meningkatkan imunitas tubuh daripada melakukan vaksinasi karena tidak mengakibatkan efek samping yang berbahaya.

“Saya dari dulu memang sudah rutin minum yang alami dan tidak terbiasa dengan pengobatan ilmiah. Makanya saya memilih untuk tidak vaksin dulu karena sampai saat ini kondisi kesehatan saya cukup baik dan dibantu dengan rutin mengkonsumsi bahan herbal alami”⁷⁷

Tidak sedikit juga masyarakat yang belum bersedia melakukan vaksinasi Covid-19 karena mereka merasa masih sehat dan belum membutuhkan vaksinasi yang disediakan oleh pemerintah. Lagipun beberapa masyarakat yang belum melakukan vaksin masih dalam keadaan sehat dan tidak tertular Covid-19.

“Sampai dengan sekarang belum bersedia untuk divaksin, karena saya merasa masih sehat dan sejauh ini juga belum ada gangguan dan gejala Covid-19”⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Wartini A R pada tanggal 24 September 2022 di Keude Bieng

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Efva Rizal pada tanggal 24 September 2022 di Ajun

Ayahanda

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad pada tanggal 14 September 2022 di Ajun

Jeumpet

Sebagian masyarakat lain yang melakukan vaksinasi, karena keperluan administrasi dan syarat melakukan perjalanan dalam atau luar negeri. Namun, beberapa diantaranya juga masih belum melakukan vaksinasi karena tidak ada kepentingan untuk melakukan perjalanan maupun kelengkapan administrasi lainnya. Seperti yang dijelaskan pada wawancara bersama informan Nasir berikut,

“belum melakukan vaksin, karena selama ini masih belum perlu dan tidak ada keperluan ke luar daerah yang mengharuskan saya untuk vaksin. Jadi saya juga belum kepikiran untuk melakukan vaksiansi”⁷⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, persepsi masyarakat akan muncul ketika masyarakat mendapat rangsangan dari luar dan rangsangan ini berasal dari sumber berita yang didapatkan. Sumber informasi yang didapatkan berasal dari media, tempat, alat, dan lingkungan sekitar. Unsur-unsur yang didapatkan masyarakat mengenai persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 merupakan unsur yang sama dengan penjelasan pada teori yang dicantumkan pada penelitian ini, yaitu teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*).

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku atau pemikiran yang dihasilkan seseorang berasal dari stimulus atau rangsangan. Pada masyarakat Aceh Besar, rangsangan terkait vaksinasi Covid-19 yang diadakan oleh pemerintah didapatkan dari berbagai sumber informasi.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Nasir pada tanggal 23 September 2022 di Lhoknga

Stimulus dari beberapa hal yang disebutkan salah satunya yaitu media sosial, karena telah menjadi sumber informasi yang cukup banyak diakses masyarakat Aceh Besar. Dengan mudah dan cepatnya berita yang disediakan oleh media sosial, membuat masyarakat bisa mengetahui langsung tentang perkembangan vaksinasi Covid-19. Selain, aplikasi media sosial seperti Instagram, Twitter, WhatsApp, dan Facebook yang juga memberikan informasi kepada masyarakat, portal berita online dijadikan sumber terpercaya oleh masyarakat di era digitalisasi seperti sekarang.

Selanjutnya, adapun lingkungan sekitar yang menjadi salah satu unsur penyebaran informasi masyarakat kabupaten Aceh Besar terhadap vaksin Covid-19 juga memiliki pengaruh besar terhadap persepsi yang dimiliki masing masing individu baik karena faktor keluarga dan lingkungan sekitar. Masyarakat juga mempelajari fenomenologi dari lingkungan sekitar, sebagaimana makhluk sosial manusia berinteraksi dalam berbagai aktivitas sehari-hari, sehingga banyak informasi yang didapati masyarakat pada lingkungannya. Misalnya saja kejadian yang menimpa orang sekitar.

Disamping itu, masyarakat juga sering mendapatkan informasi seputar vaksinasi dari berbagai reklame visual seperti baliho, spanduk, poster dan billboard yang tersebar di beberapa tempat yang ada di Aceh Besar. Hal ini merupakan salah satu langkah sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Aceh Besar melalui Dinas Kesehatan Aceh Besar.

Sedangkan tempat menjadi rangsangan sumber berita paling sedikit diantara yang lainnya, yaitu sebanyak 1 orang yang mengetahui informasi vaksin Covid-19

dari puskesmas gampong. Informasi yang disampaikan biasanya berupa himbauan petugas kesehatan puskesmas kepada warga gampong.

Kemudian setelah masyarakat Aceh besar mendapatkan stimulus atau rangsangan dari berbagai sumber berita, mereka menafsirkan pesan atau berita tersebut didalam pikiran mereka terhadap apa yang mereka lihat, baca, dan temukan tentang informasi vaksinasi Covid-19. Kemudian mereka mempelajari informasi yang didapatkan sehingga menghasilkan persepsi pribadi mereka atas apa yang ditafsirkan. Informasi yang didapatkan bisa berupa berita yang benar atau *hoaks*.

Terdapat 3 kategori respon yang ditunjukkan oleh masyarakat yaitu bersedia, ragu ragu, dan belum bersedia/menolak. Berbagai alasan yang menyebabkan perbedaan persepsi. Masyarakat yang menerima mempunyai alasan sudah menganggap vaksin teruji klinis, bentuk ikhtiar kepada Allah SWT, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Berbeda dengan masyarakat memiliki persepsi ragu-ragu, mereka mempunyai alasan kesehatan seperti mengidap penyakit auto imun dan ragu terhadap kandungan vaksin Covid-19. Dan kategori terakhir yaitu masyarakat yang memiliki persepsi belum menerima/menolak karena mempunyai alasan dengan merasa belum membutuhkan vaksin dan masih dalam kondisi kesehatan baik, serta tidak ada keperluan administrasi yang harus dipenuhi. Selain dari pada itu, alasan yang lainnya juga karena melihat fenomenologi pada masyarakat terhadap dampak vaksin yang kurang baik sehingga menimbulkan persepsi untuk menolak. Disisi lain, adapula masyarakat yang ada pada kategori ini memiliki alasan sudah mengkonsumsi obat-obatan herbal sejak lama, dan tidak terbiasa dengan pengobatan medis maupun produk kesehatan medis lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan adalah:

1. Mayoritas masyarakat Aceh Besar mendapatkan sumber informasi tentang vaksin Covid-19 dari berbagai media, tempat, alat, dan lingkungan sekitar.
2. Persepsi masyarakat Aceh Besar terhadap vaksin Covid-19 yang ditimbulkan bisa beragam, mulai dari masyarakat yang menerima untuk divaksin, ragu-ragu, dan sampai ada yang menolak/tidak menerima untuk divaksin Covid-19. Kemudian persepsi yang timbul terhadap vaksin Covid-19 berasal dari informasi yang mereka temukan di berbagai sumber berita.

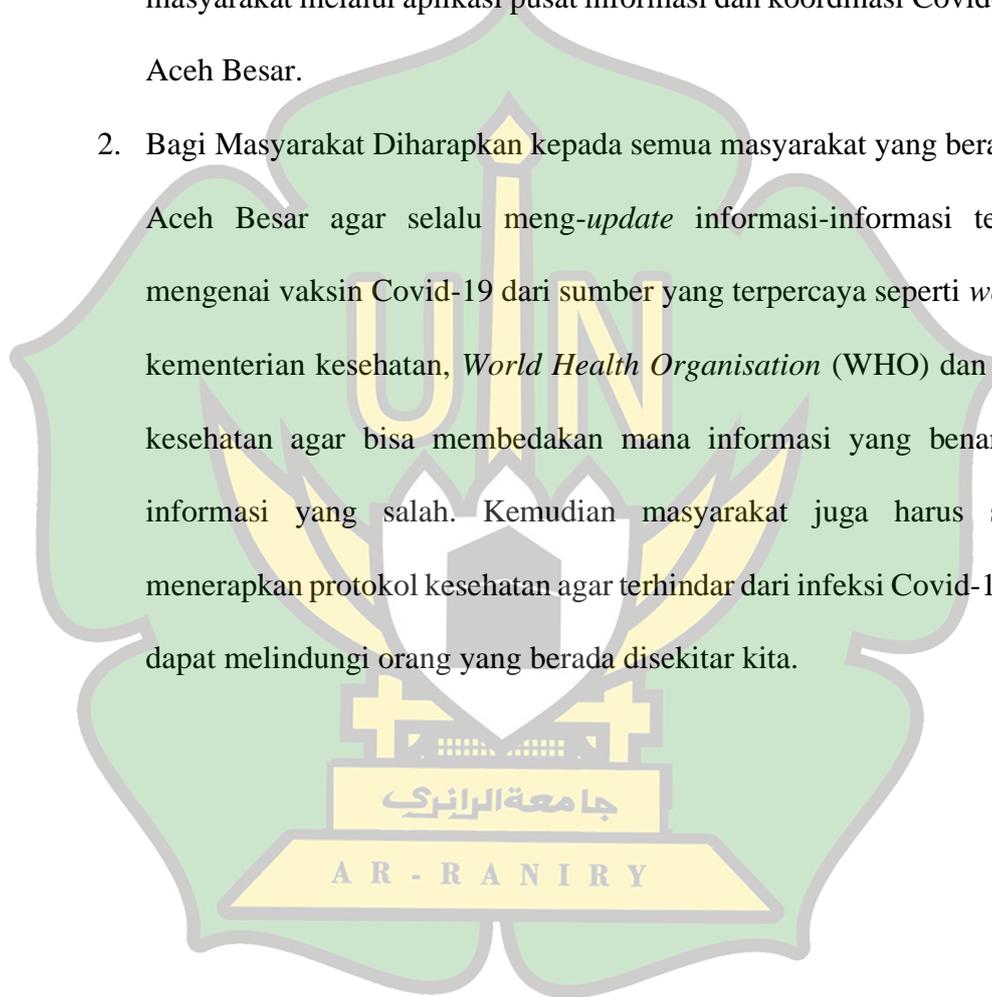
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk meningkatkan profil informasi tentang vaksinasi Covid-19 yang baik dan menempatkan label peringatan pada informasi yang kurang baik dengan cara memblokir website yang menyebarkan informasi palsu mengenai vaksin Covid-19 yang beredar di sosial media. Kemudian memberikan informasi

mengenai keamanan dan efektivitas vaksin yang telah teruji berdasarkan bukti klinis kepada masyarakat agar terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Selanjutnya agar pemerintah lebih transparan mengenai informasi terkait vaksin Covid-19 kepada masyarakat melalui aplikasi pusat informasi dan koordinasi Covid-19 di Aceh Besar.

2. Bagi Masyarakat Diharapkan kepada semua masyarakat yang berada di Aceh Besar agar selalu meng-*update* informasi-informasi terbaru mengenai vaksin Covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti *website* kementerian kesehatan, *World Health Organisation (WHO)* dan dinas kesehatan agar bisa membedakan mana informasi yang benar dan informasi yang salah. Kemudian masyarakat juga harus selalu menerapkan protokol kesehatan agar terhindar dari infeksi Covid-19 dan dapat melindungi orang yang berada disekitar kita.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- At-Utsaimin, Syaikh Muhammad. 2019. *Syarah Kitab Tauhid (Jilid II)*. Jakarta: PT. Darul Falah.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauzi, Nur Ahmad. 2020. *Merajud Asa di Tengah Ketidak Mungkinan 'Teguhkan Iman Dahsyatkan Do'a*. Malang: Guepedia.
- Furchan, Arif. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 20019. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Moeleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Adon. 2017. *Sosiologi Perkotaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmansyah, Gunsu, dkk. 2013. *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung: Aura.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ridwan, Dr. Aang. *Komikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruqo'iyeh. 2012. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan*. Malang: Study kasus PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah.
- Sasmitasen, dkk. 2020. *Pengembangan Home Industri di Desa Nibung-Paloh*. Suka Bumi: CV Jejak.

Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia

Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R D, Cat Ke-28*. Bandung: Alfabeta.

Sukaatmadja, I Putu Gde dkk. 2022. *Niat Berkunjung Wisatawan Ke Bali Berbasis Virtual Tour*. Jawa Tengah: Lakeisha

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2015. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamaidzar. 2020. *Review Vaksin Covid-19*. Researchgate.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Jurnal

Deng, Sheng-Qun. 2020. *Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China*. *Jurnal of Clinical Medicine*. Vol, 9 No, 1.

Listyana, Rohmaul dan Yudi Hartono. 2013. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun*. *Jurnal Agastya*, Vol. 5 No: 1.

Rizalni, Yelvi LEfva., Aldo D.P., dan Siska M. 2021. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi*. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. Vol, 17 No, 1.

Susilo, Adityao., dkk. 2020. *Coronavirus Disease 201: Tinjauan Literratur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol, 7 No, 1.

C. Karya Ilmiah

D. Kriyantono, Rachmat. 2013. *Manajemen Periklanan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Setyaningsih, Rita. 2019. *Psikologi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.

Ramadhan, Ben Fauzi. 2009. *Gambaran Persepsi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Pada Siswa/i Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor Tahun 2009*. Depok: UI.

E. Website

Covid19.acehprov.go.id. *Rekapitulasi Dan Pemetaan Vaksinasi Covid-19 Aceh*, <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/peta-vaksinasi>, diakses pada 21 Februari 2022.

Covid19.go.id. *Penjelasan WHO Tentang Omicron, Varian Baru COVID-19*, <https://covid19.go.id/p/berita/penjelasan-who-tentang-omicron-varian-baru-covid-19>, diakses pada 20 Februari 2022.

Covid19.go.id. *Tentang Vaksinasi COVID-19*, <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>, diakses pada 20 Februari 2022.

Covid19.go.id. *Tentang Vaksinasi COVID-19*, <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 17 Juli 2022, pukul 14.26).

Fadli, dr. Rizal. *Inilah Efek Samping Vaksin Covid-19 yang Umum Terjadi*, <https://www.halodoc.com/artikel/inilah-berbagai-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-umum-terjadi> diakses pada 20 Juli 2022.

Fisipol. *Beragam Survei Sebut Penolakan dan Keraguan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19*, <https://fisipol.ugm.ac.id/beragam-survei-sebut-penolakan-dan-keraguan-masyarakat-terhadap-vaksin-covid-19/> diakses pada 15 Agustus 2022.

<http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/> diakses pada 17 Februari 2022.

<https://faq.kemkes.go.id/> diakses pada 16 Juli 2022.

<https://kbbi.web.id/persepsi> diakses pada 18 Mei 2022.

<https://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajib-diketahui#> diakses pada 18 Juli 2022.

jdih.kemkes.go.id diakses pada 19 Juli 2022.

Kompas.com, *10 Nama Baru Varian Virus Corona, dari Alpha, Delta hingga Gemma*, <https://www.kompas.com/sains/read/2021/06/09/203000623/10-nama-baru-varian-virus-corona-dari-alpha-delta-hingga-gamma?page=all> diakses pada 20 Februari 2022.

Politika, Charta. *Kendala dalam Melakukan Vaksinasi*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/12/ini-sederet-kendala-yang-hambat-vaksinasi-covid-19-di-indonesia>, diakses pada 20 Juli 2022.

S, Susanti Agustina. *Ketika Warganet Menyingkapi Vaksinasi*, <https://www.kompas.id/baca/riset/2021/01/20/ketika-warganet-menyikapi-vaksinasi> diakses pada 05 Maret 2022.

Salim, Hanz Jimenez. *Hoaks Buat Sebagian Warga Aceh Kurang Percaya Vaksin Covid-19*, <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4601397/hoaks-buat-sebagian-warga-aceh-kurang-percaya-vaksin-covid-19> diakses pada 21 Februari 2022.

Who.int, *Coronavirus Disease (Covid-19)*, https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 diakses pada 23 Mei 2022.



Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.1272/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2022
Tentang
**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry,
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 24 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry,
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M.Ag. PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Azman, S.Sos.I, M.I.Kom. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:
Nama : Muhammad Auba Akbar
NIM/Jurusan : 170401040/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Perspektif Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini ditbebaskan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022,
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Maret 2022 M
12 Sya'ban 1443 H
a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Fakhril

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip
Keterangan:
NK berlaku sampai dengan tanggal: 16 Maret 2023

Lampiran 2

25/12/22 16.27

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5051/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Bupati Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD AULIA AKBAR / 170401040**
Semester/Jurusan : XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Villa Buana, Ajun, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Persepsi Masyarakat Aceh Besar Terhadap Vaksinasi Covid-19*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3

1. Apakah anda sudah melakukan vaksinasi Covid-19?
2. Jika sudah melakukan vaksinasi Covid-19, sudah dosis beberapa?
3. Mengapa anda yakin untuk melakukan vaksinasi Covid-19?
4. Jika belum, kenapa sampai dengan saat ini tidak melakukan vaksinasi Covid-19?
5. Apakah anda sering mendapatkan informasi mengenai vaksinasi Covid-19?
6. Dari sumber mana anda mendapatkan informasi vaksinasi Covid-19?
7. Apakah anda sudah yakin terhadap informasi tersebut sudah benar atau tidak?
8. Apakah anda juga menyebarkan informasi tersebut?
9. Apakah anda mengetahui mengenai kebijakan vaksinasi Covid-19?
10. Bagaimana tanggapan anda terhadap kebijakan tersebut?
11. Apakah anda setuju dengan kebijakan tersebut?
12. Jika tidak, mengapa tidak setuju?
13. Jika setuju, bagaimana tanggapan anda terhadap orang yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut?
14. Menurut anda, apakah kebijakan mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia sudah sesuai?
15. Jika tidak, lantas bagaimana seharusnya?
16. Menurut anda apakah program vaksinasi Covid-19 di Aceh Besar sukses dilaksanakan?
17. Jika iya mengapa? Jika tidak mengapa?

Lampiran 4



Gambar 1 Wawancara dengan Anwar Sulaiman



Gambar 2 Wawancara dengan Daffa Al-Ghifari



Gambar 3 Wawancara dengan Wartini A R



Gambar 4 Wawancara dengan Muhammad



Gambar 5 Wawancara dengan Muhammad Fadhil Ihsan



Gambar 6 Wawancara dengan Tania Indira



Gambar 7 Wawancara dengan Erlisa





Gambar 8 Wawancara dengan Ratu Ricca Fachira



Gambar 9 Wawancara dengan Efva Rizal



Gambar 10 Wawancara dengan Nasir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Aulia Akbar
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 23 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 170401040
6. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Golongan Darah : A+
8. Kebangsaan : Indonesia
9. Alamat Rumah : Jl. Jambu, Villa Buana, Ajun, Aceh Besar.
10. E-mail : auliaakbar33@gmail.com
11. Telepon : 085270047464

Riwayat Pendidikan

12. MI/SD/Sederajat : Tahun Lulus 2011
13. MTs/SMP/Sederajat : Tahun Lulus 2014
14. MA/SMA/Sederajat : Tahun Lulus 2017
15. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/ Wali

16. Nama Ayah : Ir. Irwansyah Isa
17. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
18. Nama Ibu : Adianur, S.E
19. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
20. Alamat Orang Tua : Jl. Jambu, Villa Buana, Ajun, Aceh Besar.

A R - R A N I R Y